

## PENGARUH PENERAPAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS STRATEGI EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI PARANGLOE LATA KABUPATEN GOWA

Author

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Marjuni<sup>2</sup>, Muzakkir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

\*Korespondensi: Siwahtunjj@gmail.com

### ABSTRACT

*The aims of this research are (1) To describe the learning outcomes of class V students before using PAI teaching materials based on expository strategies at Parangloe Lata State Elementary School, Gowa Regency. (2) To describe the learning outcomes of class V students after using PAI teaching materials based on expository strategies at SD Negeri Parangloe Lata, Gowa Regency. (3) To analyze the differences in learning outcomes of class V students before and after using PAI teaching materials based on expository strategies at Parangloe Lata State Elementary School, Gowa Regency. The type of research used in this research is quantitative with a pre-experimental design approach with a "one group pretest-posttest" design. This research shows that: (1) The learning outcomes of students before implementing PAI teaching materials based on expository strategies in the material about my dream of being a righteous child was 49.23. (2) The learning outcomes of students after implementing PAI teaching materials based on expository strategies in the material about my dream of becoming a righteous child was 75.38. (3) Based on the paired sample t-test, a significance value (2-tailed) was obtained of 0.000. The significance value obtained is smaller than  $\alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ). So it can be concluded that there is a difference in the average learning outcomes before and after being taught using expository strategy-based PAI teaching materials and the average learning outcome data has increased so that the application of expository strategy-based PAI teaching materials has a positive effect on the learning outcomes of class V students. Parangloe Lata State Elementary School, Gowa Regency.*

**Keywords:** PAI Teaching Materials, Expository Strategy, Learning Outcomes

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas V sebelum menggunakan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori di SD Negeri Parangloe Lata Kabupaten Gowa. (2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas V setelah menggunakan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori di SD Negeri Parangloe Lata Kabupaten Gowa. (3) Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik kelas V sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori di SD Negeri Parangloe Lata Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design* dengan jenis desain "one grup pretest-posttest". Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori pada materi cita-citaku menjadi anak shalih sebesar 49,23. (2) Hasil belajar peserta didik setelah penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori pada materi "cita-citaku menjadi anak shalih" sebesar 75,38. (3) Berdasarkan uji paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori dan data rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan sehingga penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Parangloe Lata Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar PAI, Strategi Ekspositori, Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiasikan manusia tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai *khalifatullah fil ardhi*, yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan dirinya untuk menjadi manusia yang bertakwa, beriman, berilmu dan beramal soleh. Suatu proses yang ditujukan untuk memengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian membawa perubahan dalam dirinya yang memungkinkan mereka untuk membangun dan berfungsi secara konstruktif dalam kehidupan masyarakat ini, sehingga tujuan dari perubahan itu juga tercapai seperti yang diinginkan (Puspita dkk, 2015).

Pendidikan Indonesia yang berasaskan pendidikan seumur hidup menuntut agar semua materi pelajaran harus diprogramkan secara sistematis dan terencana dalam setiap jenis dan jenjang Pendidikan. Dasar Pendidikan seumur hidup tersebut sesuai dengan konsep dasar Pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Bahri, 2020).

Terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara-cara tradisional dan inovatif. Hal ini semakin jelas setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan (Mulyasa, 2017).

Menurut paradigma pendidikan saat ini, proses pembelajaran harus di geser dari *teacher learning center* menjadi *student learning center*. Pergeseran paradigma ini di karenakan pembelajaran bukanlah menuangkan ilmu ke dalam kepala peserta didik akan tetapi harus di hasilkan dari proses konstruksi pemikiran peserta didik itu sendiri. Dan proses konstruksi ini hanya dapat dilakukan jika peserta didik memiliki peran yang aktif dalam proses pembelajaran. Proses konstruksi ini merupakan proses sadar yang di lakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang merupakan defenisi dari belajar (Mila, 2016).

Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada peserta didik di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya, yang dibutuhkannya adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya (Nurhadi, dkk., 2004).

Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan memiliki kreasi dalam menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode atau cara mengajar yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada setiap materi pelajaran yang akan diajarkan. Ketidakmampuan guru memahami keadaan peserta didiknya pada kegiatan belajar mengajar mengakibatkan tidak tercapainya target pada materi yang diajarkan (Djamarah, 2002).

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh peserta didik sebagai

seorang pelajar. Namun, masih sering ditemukan peserta didik yang memandang bahwa belajar itu sebagai sesuatu yang membosankan dan tidak penting. Maka dari itu, untuk menunjang belajar diperlukan adanya kemauan serta motivasi yang kuat baik dari dalam maupun dari luar agar belajar itu dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat. Karena pada dasarnya dengan adanya motivasi, maka seseorang akan terdorong untuk belajar dan aktivitas mengajar pun akan terlaksana dengan baik.

Beberapa permasalahan yang terjadi antara lain peserta didik pada perkembangannya sering mengalami gangguannya yang disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor internal yang dimiliki anak maupun faktor lingkungan yang berbeda (Rosdiana dan Muzakkir, 2019).

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori sangat membantu dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik karena peserta didik dituntut agar menguasai materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan suatu strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengerti terkait materi pelajaran yang disampaikan. Sedangkan menurut Roy Killen menanamkan langkah ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga peserta didik tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Peserta didik juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut (Feby, 2017).

Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu *pertama*, penelitian yang dilakukan Yefi Herawati dalam skripsinya pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian didapatkan  $F_{hitung} = f_{tabel}$  atau  $1,42 > 1,09$ , maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis quasi eksperimen dapat dilanjutkan. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Sabaria pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sebagai Pengembangan Motivasi Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebagai pengembangan motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 2 Seko. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa motivasi belajar siswa kelas

IX setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik dan meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design* karena pada penelitian ini sampel tidak dipilih secara random atau acak. Dikatakan *pre-experimental design* karena metode ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Bentuk *pre-experimental design* yang digunakan peneliti yaitu *one group pretest and posttest design* karena hanya dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 26 orang.

Desain pre-eksperimen *one group-pretest-posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X : Treatment

O<sub>1</sub> : Tes awal (*pre-test*)

O<sub>2</sub> : Hasil akhir (*post-test*)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara:

### 1. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum diajar menggunakan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori sedangkan *post-test* adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar peserta didik atau hasil tes setelah diajar menggunakan bahan PAI berbasis strategi ekspositori.

### 2. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui bagaimana kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti dengan pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat camera untuk di dokumentasikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkap tiga rumusan masalah:

### **Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Parangloe Lata Kabupaten Gowa Sebelum Penerapan Bahan Ajar PAI Berbasis Strategi Ekspositori.**

Adapun nilai hasil belajar peserta didik sebelum penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi Ekspositori sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Bahan Ajar PAI Berbasis Strategi Ekspositori**

NO	Nama	Nilai Pretest
1	P1	60
2	L2	40
3	P3	50
4	P4	60
5	P5	70
6	L6	20
7	P7	40
8	P8	50
9	P9	60
10	L10	60
11	P11	30
12	L12	50
13	P13	70
14	P14	50
15	L15	70
16	P16	50
17	P17	40
18	P18	60
19	P19	50

20	P20	20
21	L21	50
22	L22	60
23	L23	40
24	L24	30
25	P25	30
26	P26	70

Nilai hasil belajar peserta didik sebelum penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS. Adapun statistik hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori SPSS sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest**

		Frequency	Percent
Valid	20	2	7,7
	30	3	11,5
	40	4	15,4
	50	7	26,9
	60	6	23,1
	70	4	15,4
	Total	26	100,0

Berdasarkan tabel di atas, kelas interval pertama dengan perolehan nilai hasil belajar 20 memiliki frekuensi 2 dengan persentasi 7,7% , kelas interval keduadengan nilai hasil belajar 30 memiliki frekuensi 3 dengan persentasi 11,5%, kelas ketiga dengan peroleh nilai hasil belajar 40 memiliki frekuensi 4 dengan persentasi15,4%, kelas keempat dengan peroleh nilai hasil belajar 50 memiliki frekuensi 7 dengan persentasi 26,9%, kelas kelima dengan perolehan nilai hasil belajar 60 memiliki frekuensi 6 dengan persentasi 23,1% dan kelas keenam dengan peroleh nilai hasil belajar 70 memiliki frekuensi 4 dengan persentasi 15,4%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Kategori *Pre-test* Hasil Belajar PAI Peserta Didik di Kelas V SDNegeri Parangloe Lata Kabupaten Gowa**

Rentang Nilai	Kategori	Pre-test	
		Frekuensi	Presentase
0-30	Sangat Rendah	5	19,2%
35-54	Rendah	11	42,3%
55-64	Sedang	6	23,1%
65-84	Tinggi	4	15,4%
85-100	Sangat Tinggi	-	0%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas, hasil belajar peserta didik sebelum di ajar menggunakan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada kategori sangat rendah dengan persentasi 19,2% terdapat 5 orang peserta didik, kategori rendah dengan persentasi 42,3% terdapat 11 orang peserta didik, kategori sedang dengan persentasi 23,1% terdapat 6 orang peserta didik dan pada kategori tinggi dengan persentasi 15,4% terdapat 4 orang peserta didik. Jadi berdasarkan persentasi di atas maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik sebelum diajar dengan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori pada kategori rendah.

**Tabel 4. Statistik Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Bahan Ajar PAI Berbasis Strategi Ekspositori**

		Preetest
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		49,23
Median		50,00
Mode		50
Std. Deviation		14,946
Variance		223,385
Minimum		20
Maximum		70
Sum		1280

Berdasarkan tabel di atas nilai hasil belajar peserta didik sebelum penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49,23 nilai tengah (*median*) sebesar 50,00 nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 50, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 14,946, nilai varian (*variance*) sebesar 223,385, nilai terendah sebesar 20, nilai tertinggi sebesar 70.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik bervariasi mulai dari nilai terendah 20 dan nilai tertinggi mencapai 70. Dengan rentang nilai 50 menunjukkan kemampuan peserta didik cukup merata.

### **Deskripsi Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas V SD Negeri Parangloe Lata Kabupaten Gowa Setelah Penerapan Bahan Ajar PAI Berbasis Strategi Ekspositori**

Berikut nilai hasil belajar peserta didik setelah penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Bahan Ajar PAI Berbasis Strategi Ekspositori**

No	Nama	Nilai Posttest
1	P1	80
2	L2	80
3	P3	100
4	P4	90
5	P5	70
6	L6	60
7	P7	70
8	P8	50
9	P9	100
10	L10	50
11	P11	60
12	L12	90
13	P13	90
14	P14	70
15	L15	100
16	P16	80
17	P17	80

18	P18	90
19	P19	80
20	P20	70
21	L21	50
22	L22	70
23	L23	60
24	L24	90
25	L25	60
26	L26	70

Nilai hasil belajar peserta didik setelah penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS. Adapun statistik hasil belajar peserta didik penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest**

		Frequency	Percent
Valid	50	3	11,5
	60	4	15,4
	70	6	23,1
	80	5	19,2
	90	5	19,2
	100	3	11,5
	Total	26	100,0

Berdasarkan tabel di atas, kelas interval pertama dengan perolehan nilai hasil belajar 50 memiliki frekuensi 3 dengan persentasi 11,5%, kelas interval kedua dengan nilai hasil belajar 60 memiliki frekuensi 4 dengan persentasi 15,4%, kelas ketiga dengan perolehan nilai hasil belajar 70 memiliki frekuensi 6 dengan persentasi 23,1%, kelas keempat dengan perolehan nilai hasil belajar 80 memiliki frekuensi 5 dengan persentasi 19,2%, kelas kelima dengan perolehan nilai hasil belajar 90 memiliki frekuensi 5 dengan persentasi 19,2% dan kelas keenam dengan perolehan nilai hasil belajar 100 memiliki frekuensi 3 dengan persentasi 11,5%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka hasil belajar peserta didik

setelah diterapkan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 7. Kategori *Post-test* Hasil Belajar PAI Peserta Didik di Kelas V SDNegeri Parangloe Lata Kabupaten Gowa**

Rentang Nilai	Kategori	<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Presentase
0-30	Sangat Rendah	-	0%
35-54	Rendah	3	11,5%
55-64	Sedang	4	15,5%
65-84	Tinggi	11	42,3%
85-100	Sangat Tinggi	8	30,7%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas, hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada kategori rendah dengan persentasi 11,5% terdapat 3 orang peserta didik, kategori sedang dengan persentasi 15,5% kategori tinggi dengan persentasi 43,3% terdapat 13 orang peserta didik dan pada kategori sangat tinggi dengan persentasi 26,7% terdapat 8 orang peserta didik. Jadiberdasarkan persentase di atas maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar hasilbelajar peserta didik setelah diajar dengan bahan ajar e-modul berada pada kategoritinggi.

**Tabel 8. Statistik Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Bahan Ajar PAI Berbasis Strategi Ekspositori**

Posttest

N	Valid	26
	Missing	0
Mean	75,38	
Median	75,00	

Mode	70
Std. Deviation	15,551
Variance	241,846
Minimum	50
Maximum	100
Sum	1960

Berdasarkan tabel di atas nilai hasil belajar peserta didik setelah penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,38 nilai tengah (*median*) sebesar 75,00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 70, nilai Standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 15,551, nilai varian (*variance*) sebesar 241,846, nilai terendah sebesar 50, nilai tertinggi sebesar 100.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori, hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik bervariasi mulai dari nilai terendah 70 dan nilai tertinggi mencapai 100.

**Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Cita-citaku Menjadi Anak Shalih Sebelum dan Setelah Penerapan Bahan Ajar PAI Berbasis Strategi Ekspositori di Kelas V SD Negeri Parangloe Lata Kabupaten Gowa.**

**Tabel 9. Uji Normalitas Pre-test dan Post-test Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri Parangloe Lata Kabupaten Gowa**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Preetest	,927	26	,066
Posttest	,935	26	,104

Pada tabel di atas uji normalitas menggunakan *shapiro wilk* diperoleh nilai *pretest* dengan sig 0,066 dan *posttest* dengan sig 0,104. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari pada  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* atau nilai hasil belajar PAI peserta didik kelas V SD Negeri Parangloe Lata Kabupaten Gowa berdistribusi normal.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS:

**Tabel 10. Uji T Berpasangan atau Paired Sample T-Tes**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Preetest - Posttest	-26,154	4,961	,973	-28,158	-24,150	-26,879	25	,000

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap rata-rata hasil belajar peserta didik yang signifikan pada nilai *pretest* dan *posttest* penggunaan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori di kelas V SD Negeri Parangloe Lata Kabupaten Gowa. Selanjutnya dari rata-rata hasil belajar diketahui nilai *posttest* 75,38 lebih besar dari pada nilai *pretest* 49,23 dimana  $O_2 > O_1$  dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan nilai analisis data tentang Penerapan Bahan Ajar PAI Berbasis Strategi Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Parangloe Lata Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, hasil belajar peserta didik sebelum penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori pada materi cita-citaku menjadi anak shalih sebesar 49,23 berada pada kategori rendah. *Kedua*, hasil belajar peserta didik setelah penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori pada materi cita-citaku menjadi anak shalih sebesar 75,38 berada pada kategori tinggi. *Ketiga*, berdasarkan uji Paired Sample t-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori dan data rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan sehingga penerapan bahan ajar PAI berbasis strategi ekspositori ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Parangloe Lata Kabupaten Gowa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin, Cepi. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful. (2020). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fahreza, Febry dan Husna, Nurul. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat*, *Bina Gogik*, Vol. 4 No. 2.
- Herawati, Yefi. (2019). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan," *Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Mulyasa, E. (2017). *KBK Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Puspita, Ira dkk. (2015). "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 4, No. 1.
- Rosdiana dan Muzakkir. (2019). "Fitrah Perspektif Hadis dan Implikasinya terhadap Konsep Pendidikan Islam Mengenai Perkembangan Manusia," *AlMusannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, Vol. 1 No.2.
- Sabaria. (2021). "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sebagai Pengembangan Motivasi Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko," *Skripsi*. Palopo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, Sri Mila dan Bukit Nurdin (2016). Efek Model Pembelajaran Inquiry Training dan Pemahaman Konsep Awal terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X pada SMA Negeri 1 Kuta Cane Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 13 No. 2.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.